

Artikel Semhas Fitroh 2 (1)

17%
Suspicious texts



- 5% Similarities
< 1% similarities between quotation marks
0% among the sources mentioned
- 9% Unrecognized languages
- 4% Texts potentially generated by AI

Document name: Artikel Semhas Fitroh 2 (1).docx
Document ID: fc04b4edfe453fc0d7da88f19950b63bd561494b
Original document size: 6.87 MB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 10/29/2025
Upload type: interface
analysis end date: 10/29/2025

Number of words: 5,369
Number of characters: 38,301

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	Artikel Ilmiah Siti Mutamimah Alfiah.pdf Artikel Ilmiah Siti Mutamim... #ede3c1 Comes from my group 15 similar sources	3%		Identical words: 3% (185 words)
2	Artikel PSPI_Acopen_Submit.docx Artikel PSPI_Acopen_Submit #55f10c Comes from my group 15 similar sources	2%		Identical words: 2% (83 words)
3	dx.doi.org Effect of Augmented Reality Learning Media Interactive on Beginning ... http://dx.doi.org/10.21070/ups.2303	< 1%		Identical words: < 1% (22 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	doi.org Kemitraan Orang Tua dan Pendidik Anak Usia Dini dalam Mewujudkan L... https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.639	< 1%		Identical words: < 1% (20 words)
2	eprints.uad.ac.id Bukti Mengajar PPD PGPAUD http://eprints.uad.ac.id/71769/1/Keterangan_Mengajar_Genap_23-24.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (20 words)
3	doi.org Pengaruh Media Pembelajaran Kotak Pintar Terhadap Keterampilan Me... https://doi.org/10.57235/jetbus.v1i2.4366	< 1%		Identical words: < 1% (13 words)
4	doi.org Use of Interactive Multimedia in Improving Beginning Reading Skills in El... https://doi.org/10.21070/ups.4909	< 1%		Identical words: < 1% (10 words)
5	eprints.umpo.ac.id https://eprints.umpo.ac.id/5499/3/BAB_II.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (12 words)

Referenced sources (without similarities detected) These sources were cited in the paper without finding any similarities.

- <https://jurnal.uns.ac.id/kumarahttps://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP2/article/view/859/673>

Points of interest

Optimizing Early Reading Skills of Young Children Through the Use of Reading Box Media at RA Ar Rochmah Lumajang
[Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun.



Melalui Media Kotak Baca di RA Ar Rochmah Lumajang]

Fitrotul Masjidah1),Choirun Nisak Aulina2)



Artikel Ilmiah Siti Mutamimah Alfiah.pdf | Artikel Ilmiah Siti Mutamimah Alfiah
♥ Comes from my group

1)

Program
Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,

Indonesia

2) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,

Universitas

Muhammadiyah Sidoarjo,

Indonesia



Artikel PSPI_Acopen_Submit.docx | Artikel PSPI_Acopen_Submit
♥ Comes from my group

*Email Penulis Korespondensi:

lina@umsida.ac.id

Abstract. This Study examines the effectiveness of the Reading Box media in developing early reading skills for 5–6 years old children. The Reading Box functions as an engaging tool that provides visual and interactive learning experiences, helping children to identify letters, construct syllables, and read simple words. The study was conducted in Group B of RA Ar Rochmah, Tempeh, East Java, involving 18 participants.



Utilizing a classroom action research approach, the investigation was carried out in two cycles, each comprising stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were gathered through observational methods, student work documentation, and teacher interviews. The findings indicate a marked improvement in children's phonemic recognition and reading fluency, attributed to the hands-on and visually stimulating nature of the Reading Box.

This medium successfully increased student engagement and supported foundational literacy development. Through iterative cycles, educators were able to adapt and enhance their teaching techniques to better support learners' needs. The study suggests that incorporating value-based and experience-oriented media can significantly enrich early literacy practices in inclusive learning settings

Keywords - Beginning reading skills; Interactive learning; Reading box media

Abstrak.



Penelitian ini mengkaji efektivitas media Reading Box dalam mendukung permulaan membaca permulaan pada anak usia 5–6 tahun. Reading Box berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menarik dengan pendekatan visual dan interaktif, membantu anak dalam mengenali huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata sederhana. Penelitian dilaksanakan di Kelompok B RA Ar Rochmah, Tempeh, Jawa Timur, dengan jumlah peserta sebanyak 18 anak. Studi ini menggunakan pendekatan tindakan kelas.

Rangkaian tindakan dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi hasil karya anak, serta wawancara dengan guru." Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan kemampuan fonemik dan kelancaran membaca anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Reading Box. Media ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung perkembangan literasi dasar. Melalui siklus yang berulang, guru dapat menyesuaikan dan mengoptimalkan pola pengajaran guna meningkatkan efektivitas belajar sesuai kebutuhan peserta didik. Studi ini merekomendasikan penggunaan media pembelajaran yang berbasis nilai dan pengalaman untuk memperkaya praktik membaca permulaan dalam lingkungan belajar yang inklusif.

Kata Kunci – Kemampuan membaca awal; Pembelajaran interaktif; Media kotak baca

I. Pendahuluan

Setiap anak yang terlahir di dunia telah memiliki potensi, bakat, dan kemampuan yang unik, yang dapat dikembangkan secara optimal melalui stimulasi yang tepat. Kecenderungan untuk mengeksplorasi hal-hal baru serta antusiasme terhadap berbagai rangsangan sensorik—seperti visual, auditori, dan emosional—merupakan bagian dari potensi alami yang telah dimiliki sejak lahir.[1]. Anak memiliki cara dan gaya belajarnya sendiri dengan karakteristik yang mereka punya, oleh karena itu pembelajaran yang paling efektif di terapkan kepada anak adalah dengan bermain,serta mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, maka untuk mengenalkan membaca permulaan pada anak seharusnya juga di bikin sangat menyenangkan. Dalam belajar membaca permulaan kecakapan dan penguasaan berbahasa anak juga menjadi dasar utama anak, dengan penguasaan berbahasa akan lebih memudahkan belajar permulaan membaca. Membaca Permulaan adalah suatu proses mengenal huruf, bunyi huruf, lambang bilangan huruf, membaca huruf, suku kata dan kalimat secara bertahap. Tahapan pembelajaran membaca memerlukan perencanaan program yang terstruktur serta pemberian stimulus yang dirancang secara sistematis dalam suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Kmus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah suatu proses memahami makna sebuah teks tertulis, baik melalui pelafalan secara lisan maupun dengan pemahaman secara internal dalam pikiran pembaca.[2].

Kemampuan mengenal huruf merupakan fondasi dasar yang paling utama yang harus di kuasai dan menjadi syarat untuk anak belajar membaca permulaan, Ehri&Mc.Cormick dalam Nurbaeati,2022. Bahwa belajar Abjad adalah komponen paling penting dan kemampuan yang harus dimiliki paling dasar serta sebagai fondasi anak yang nantinya di pakai dalam belajar menulis dan membaca[3]. Mengenal huruf serta pelafalannya mulai dari huruf vokal dan konsonan, bisa lewat lagu, kartu huruf, atau permainan. yang biasa di jumpai dan ada di sekitarnya serta mampu mengucapkan huruf A sampai Z, dengan benar dan lancar, menghubungkan bunyi dengan huruf mengenali bunyi huruf dan mengucapkannya dengan benar. [4].

Pencapaian indikator dapat terpenuhi apabila anak usia dini mampu mengenali huruf secara tepat, memahami simbol atau lambang huruf, serta dapat menganalisis karakteristik visual huruf-huruf yang memiliki kesamaan bentuk untuk membedakan dan mengenalnya secara tepat contohnya "b dan d", "p dan q", atau "h dan g". Selain itu, pemahaman terhadap bunyi awal huruf, Kemampuan fonetik dalam membaca suku kata dan mengonstruksinya menjadi kata, serta membaca satu suku kata menjadi aspek penting yang harus dikuasai.

Penguasaan tersebut mencakup kemampuan mengenali struktur suku kata dan menggabungkannya baik dengan awalan maupun akhiran untuk membentuk makna kata secara utuh.[4] Adapun tujuan membaca permulaan yang sesuai dengan kurikulum 2013. Mengembangkan landasan literasi yang kokoh melalui pendekatan yang atraktif, kontekstual, dan sejalan dengan perkembangan anak, sebagaimana tercermin dalam penguasaan kompetensi dasar, proses pembelajaran yang tepat, serta indikator kemampuan awal dalam membaca dan

menulis[5].

Permulaan membaca awal yang dimiliki oleh peserta didik ditunjukkan dengan cara dia bisa mengenali huruf, memahami bunyi huruf, serta mampu menginterpretasikan susunan huruf dalam suatu kata dan mengomunikasikannya secara jelas melalui penggunaan kata-kata sederhana [6]. Proses pengembangan kemampuan membaca permulaan ini memerlukan dasar literasi yang kuat, sebagai bekal untuk memahami teks yang lebih kompleks pada tahap perkembangan berikutnya. Selain itu, literasi juga membantu pengembangan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, konsentrasi, memori, kognitif dan mendorong berpikir logis[7]. Literasi pada dasarnya bisa dimulai dari rumah dengan bantuan orang tua menggunakan mainan atau peralatan rumah tangga. Pengetahuan di rumah tersebut selanjutnya bisa menjadi bekal anak untuk disekolah. Pengalaman literasi disekolah perlahan juga menumbuhkan daya saing antar teman, ketika melihat temanya lebih dari dirinya sendiri secara naluri anak akan merasa tertantang. Literasi adalah kemampuan untuk memahami teks tertulis dan berkomunikasi secara efektif. Literasi sebagai fondasi awal pengetahuan yang di pakai untuk pengenalan huruf dalam memulai membaca permulaan pada anak. Target pada penelitian di katakan tercapai jika kompetensi dasar sudah dikuasai dengan baik oleh anak seperti membedakan huruf, mengenal lambang huruf, mengenal bunyi huruf, membedakan bunyi huruf, mengenal tulisan, secara baik dan benar. Ketika anak telah mencapai tahap ini maka anak akan lebih mudah untuk belajar menulis dan membaca dengan lancar. Membaca dengan lancar merupakan kemampuan anak untuk membaca suku kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana dengan benar. Membaca adalah proses aktif menerima, memahami, dan menginterpretasi informasi dari teks, simbol, atau gambar yang memiliki makna, dalam proses membaca bukan hanya sekedar melihat huruf dan mengenalinya saja akan tetapi permulaan berpikir yang mendalam. Untuk itu peranan Guru dalam membantu dalam memberikan motivasi dan dukungan serta pujian untuk anak yang sudah mengenal dan memahami huruf dengan baik menjadi hal yang sangat dianjurkan[8], demi mendorong anak lebih percaya diri mengembangkan kemampuannya. Lamb dan Arnold menyebutkan ada beberapa indikator yang mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca permulaan,



kesiapan mental anak, umur, keadaan fisiologis,

sedangkan faktor paling berpengaruh yang bisa menjadi hambatan anak untuk bisa belajar membaca adalah kemampuan intelektual anak[9]. Faktor lainnya yang menjadi kendala tercapainya suatu keberhasilan anak dalam belajar membaca permulaan adalah pola asuh orang tua, sarana pengajaran dan dukungan dari lingkungan sekitarnya[10]. Kemampuan membaca pada anak mencapai tahap maksimal dengan langkah dan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar pada masing-masing anak yang mana tiap individunya berbeda, dengan cara melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan membaca akan memungkinkan menarik minat anak dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan[11]. Hamalik 1986. Pemakaian media pembelajaran yang tepat dalam proses pengajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang di harapkan, karena media dapat membantu pembelajaran menjadi aktif dan berpusat pada siswa, guru diharapkan selalu berinovasi dan berkreasi dalam pengembangan media sebagai sarana pengajaran agar nantinya dapat menstimulasi dan meningkatkan minat anak untuk menemukan hal baru, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan temannya sebayanya yang dapat meningkatkan kemampuan anak[12]. Namun kondisi real di sekolah RA AR Rochmah, peneliti menemukan beberapa anak dalam membaca permulaan masih kurang, masih ada beberapa anak yang belum mampu membedakan huruf dengan baik, menyebutkan simbol huruf dengan benar, dan cenderung kurang berminat dalam belajar membaca permulaan, anak terkesan bosan dan acuh tak acuh saat di ajarkan membaca, setelah di lakukan observasi pada anak dan diskusi dengan Guru lain di sebutkan faktor yang menjadikan pemicu kurangnya minat anak untuk belajar membaca di sekolah adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai dalam menunjang pembelajaran seperti tidak adanya media visual gambar atau lainnya. Pola pembelajaran yang dilakukan guru dalam melatih membaca permulaan masih kontekstual yaitu menggunakan papan tulis, atau hanya di tuliskan di buku tulis siswa yang menjadikan siswa merasa bosan sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar.

Maka salah satu cara untuk memperbaiki suatu pengajaran agar mendapatkan hasil yang di inginkan maka di perlukan suatu media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Untuk merangsang semua aspek dalam upaya peningkatan kemampuan membaca awal, penggunaan media pembelajaran seperti media nyata, audio, visual, media lingkungan RA Ar Rochmah dapat di terapkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan apa yang di harapkan[13].

Media pembelajaran merupakan berbagai alat, bahan, atau teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar efektif dan menyenangkan. Menggunakan media pembelajaran yang tepat bisa meningkatkan efektivitas penyampaian materi secara menyeluruh dengan jelas, mudah, menarik perhatian dan minat belajar siswa serta bisa mengoptimalkan interaksi siswa secara aktif dan bisa memfasilitasi pemahaman konsep abstrak melalui visualisasi[14].

Kotak Baca adalah media berbentuk kotak (bisa dari kardus, plastik, atau bahan daur ulang) yang berisi berbagai bacaan pendek, kartu kata, atau tantangan literasi. Tujuannya adalah untuk mendorong eksplorasi, membaca aktif, dan refleksi. Huruf abjad adalah serangkaian simbol atau huruf yang tersusun secara sistematis dan digunakan untuk mewakili bunyi-bunyi dalam bahasa lisan. Dalam konteks bahasa Indonesia, kita menggunakan abjad Latin yang mana ini bertujuan untuk mengenalkan simbol huruf dan penulisan huruf serta mengenalkan setiap bunyi pada setiap lambang huruf yang memiliki penulisan yang tidak sama akan tetapi memiliki bunyi yang sama, contoh penulisan huruf kapital "G dan huruf kecil g, Q dan q" dan seterusnya, serta memberikan penguatan pada pemahaman anak yang sudah bisa mengenali simbol atau lambang serta mampu untuk mengenali bunyi huruf dengan benar, kemudian kotak baca ini juga berisikan gambar dan huruf abjad yang bisa di susun sehingga membentuk suatu kata yang bisa di baca [15]. kotak baca biasanya menampilkan gambar dan kata secara bersamaan. Ini membantu anak mengaitkan simbol huruf dengan bunyi dan maknanya, secara konkret. Kotak Baca adalah salah satu metode literasi yang menyenangkan dan interaktif, sering digunakan di kelas untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa, cara bermainnya 1) Guru /siswa mengambil kartu bergambar benda sehari-hari (misalnya: apel, mata, roda). 2) Guru atau fasilitator mengajak anak menyebutkan nama gambar. 3) Diskusikan bunyi awal dari kata tersebut (misalnya: "Apel dimulai dengan bunyi /r/"). 4) Tebak Huruf Awal: Anak menebak huruf pertama dari kata gambar. "Ini gambar apa ya?" misalnya kartu bergambar "RODA", ini membantu anak mengenali huruf R dan bunyinya. 5) Pasangkan Gambar dan Huruf: Cocokkan gambar dengan huruf abjad yang sesuai. Setelah itu anak di suruh menyusun huruf sehingga membentuk kata RODA. 6) Susun Kata Bergambar: Untuk anak yang lebih siap, susun huruf menjadi kata berdasarkan gambar dan sekali lagi meminta anak untuk mengucapkannya, ini dilakukan agar anak paham dan mengerti bahwa kata RODA di susun oleh beberapa huruf seperti huruf R - O - D dan A, setelah itu meminta anak untuk menulisnya sendiri. Kegiatan ini bertujuan agar anak ingat dan paham bawah kata yang di susun dan di tulisinya memiliki arti yang sama, jika anak berhasil menyebutkan dan menyusun huruf serta menulisnya dengan benar makan beri anak pujian, jika anak masih kesulitan beri kesempatan sekali lagi untuk melakukan pengulangan. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu anak mengaitkan simbol huruf dengan bunyinya, dan makna huruf secara konkret, dengan mengucap kata yang telah di susun tadi, anak juga belajar membedakan bunyi-bunyi dalam kata (fonem), yang merupakan dasar penting dalam membaca permulaan. Maka dari itu di harapkan dari penggunaan media "kotak baca" ini anak bisa mengerti dan bisa membedakan bunyi dari setiap huruf atau kata dan memberikan motivasi dalam meningkatkan minat membaca permulaan pada anak. Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Nur Kholifah, dalam Tingkat kemampuan membaca anak naik secara signifikan yang awalnya dari 11 anak yang memiliki kemampuan 33,45% naik menjadi 78,45% dengan menggunakan kota baca BABA [16]. Begitu pula pada penelitian yang di lakukan Irdawati, Yunidar, dan Darmawan mengenalkan membaca permulaan melalui media gambar adalah 73,07% dengan nilai rata-rata 71,8[17]. Begitu pun dengan penelitian oleh Nur Vita Sari, dalam "



doi.org | Pengaruh Media Pembelajaran Kotak Pintar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 1 Parumasan
<https://doi.org/10.57235/jetbus.v1i2.4366>

Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kotak pintar pada anak kelompok b Tk

suryodiningratan" dapat dilihat berdasarkan persentase yang meningkat dari pra tindakan sebesar 0% mengalami peningkatan 7,96% pada siklus satu menjadi 7,96% pada siklus dua meningkat 76,93% menjadi 84,62% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik[18]. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti juga akan menerapkan media Kotak Baca sebagai media pembelajaran upada siswa RA Ar Rochmah, yang nantinya di harapkan dengan penerapan media kotak baca tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

II. Metode

Metode yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hari Bambang Utomo, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di peruntukan mengkaji ulang kualitas pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu atau hasil pembelajaran yang maksimal di dalam kelas[19]. Ptk memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah, hambatan dan tantangan dalam proses pembelajaran, dengan mencoba solusi atau strategi baru, kemudian mengevaluasi dan mencoba mengganti strategi baru yang hasilnya untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang terjadi secara signifikan setelah strategi baru tersebut di terapkan[20]. Guru kelas berperan sebagai pelaksana, peneliti, sekaligus observer, sehingga memungkinkan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap setiap perubahan yang terjadi secara real-time selama proses pembelajaran berlangsung. [21]. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, yang berarti bahwa proses penelitian akan terus berlanjut apabila tujuan yang ditetapkan belum tercapai secara optimal. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk melakukan penilaian pada permulaan membaca permulaan siswa usia dini dengan menggunakan media pembelajaran Kotak Baca. Proses pelaksanaan setiap siklus dirancang agar dapat disesuaikan dan ditingkatkan secara bertahap hingga hasil yang diharapkan tercapai sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan membaca pada anak usia dini. Lokasi penelitian berada di RA Ar Rochmah, Jalan Sutoyo, Dusun Keboanan, Desa Gesang, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 anak usia 5-6 tahun. Terdiri dari 13 anak laki-laki dan 5 anak perempuan, yang berusia 5 hingga 6 tahun.

Pelaksanaan penelitian mengikuti empat tahapan utama. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana peneliti menyusun rancangan tindakan yang terarah dan sistematis Siklus dimulai dengan perencanaan yang mencakup tujuan, strategi, dan evaluasi. Dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di kelas. Observasi dilakukan untuk melihat dampak tindakan terhadap proses belajar dan respons siswa. Tahap akhir berupa refleksi untuk menilai keberhasilan dan merancang perbaikan. Teknik dalam pengumpulan data seperti kuesioner, lembar

observasi, atau panduan wawancara dengan instrumen yang sesuai dengan subjek penelitian, catatan lapang dan dokumentasi[22].

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Metode observasi dimanfaatkan untuk menghimpun data secara terstruktur mengenai dinamika proses dan capaian pembelajaran di lingkungan kelas. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi nyata di lapangan, mengidentifikasi permasalahan yang muncul, serta mengevaluasi efektivitas tindakan guru dalam pembelajaran. Indikator penelitian ini meliputi : kemampuan anak dalam mengenali huruf(1), kemampuan membedakan dan menyebutkan simbol huruf secara tepat (2), kemampuan mengenali dan membedakan bunyi huruf(3), serta kemampuan membaca suku kata (4). Teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi lebih komprehensif. Narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah pengajar, murid dan wali murid. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya memahami persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan, serta memperoleh pandangan dan tanggapan dari guru dan orang tua terkait efektivitas penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan media, hambatan yang dihadapi, serta motivasi mereka dalam belajar. Teknik dokumentasi digunakan untuk merekam, menyimpan, dan menyajikan berbagai bukti kegiatan secara sistematis sebagai bentuk penguatan data yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung.

penelitian ini di katakan tercapai apabila subjek penelitian mengalami peningkatan minimal 75%, mengacu pada indikator penilaian yang telah dirumuskan. Di penghujung setiap siklus, data yang terkumpul dianalisis melalui proses evaluasi dan refleksi untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik telah tercapai.Selanjutnya ada okumentasi dimanfaatkan sebagai bukti pendukung yang memperkuat validitas proses pengumpulan data selama pelaksanaan penelitian.

Standar keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila anak mampu mengenali dan membedakan bunyi huruf dengan baik dan benar berkembang dengan baik 75% dari indikator yang telah ditentukan. Penggunaan rumus persentase berikut dimaksudkan untuk mengidentifikasi hasil peningkatan kemampuan membaca awal peserta didik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Nilai yang diperoleh siswa

N : Jumlah subjek

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu:

Perencanaan yang mencakup penyusunan desain pembelajaran awal membaca dengan menggunakan media kotak baca sebagai alat bantu utama

Pelaksanaan tindakan, yakni penerapan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dirumuskan sebelumnya

Pengamatan berupa proses observasi terhadap aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran dengan media kotak baca, untuk melihat respons dan dinamika belajar mereka.



Refleksi tahap evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan, dengan menelaah kelebihan dan kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengenalan huruf, penyebutan simbol huruf yang tepat, pembedaan bunyi huruf, dan membaca suku kata adalah tujuan utama penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca awal anak. Melalui intervensi ini, diharapkan keterampilan membaca awal anak akan berkembang lebih baik daripada sebelum intervensi.

Semua penelitian tindakan kelas dimulai dengan observasi pra-siklus untuk mengetahui keterampilan membaca awal anak sebelum intervensi. Untuk mengukur dan membandingkan hasil dari Siklus I dan II, tahap ini sangat penting. Ini memungkinkan peneliti untuk menilai efektivitas pembelajaran menggunakan kotak membaca secara lebih objektif.

Pra Siklus sebelum intervensi dilakukan dalam proses pembelajaran, Prasiklus adalah langkah pertama. Selama proses prasiklus, anak-anak belum mampu mengenali huruf, membedakan simbol huruf dengan benar, mengenali dan membedakan bunyi huruf,. Data ketuntasan dalam kemampuan membaca permulaan anak usia dini (5 – 6 Tahun) di RA Ar Rochmah (Prasiklus) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Subjek Indikator Jumlah (S) Skor Maks (N) Presentase (%) Keterangan T / BT

Mengenali huruf Membedakan menyebutkan simbol huruf secara tepat Mengenali dan membedakan bunyi huruf Membaca suku Kata
Adam 1 2 1 1 5 16 31.



25% BT

Afi 1 1 1 1 4 16 25.00% BT

Afifah 1 2 1 2 6 16 37.50% BT

Aufar 2 2 1 2 7 16 43.75% BT

Bilal 2 2 2 2 8 16 50.00% BT

Fillio 2 2 2 2 8 16 50.00% BT

Gibran 1 2 2 1 6 16 37.50% BT

Habibi 1 2 2 2 7 16 43.75% BT

Hamdan 2 3 2 2 9 16 56.25% BT

Haqi 2 3 2 2 9 16 56.25% BT

Hisyam 1 2 1 2 6 16 37.50% BT

Jamilah 1 2 1 1 5 16 31.25% BT

Melira 1 2 2 1 6 16 37.50% BT

Naka 2 2 2 2 8 16 50.00% BT

Rafif 2 2 2 2 8 16 50.00% BT

Rafiq 2 2 2 2 8 16 50.00% BT

Vina 1 2 1 1 5 16 31.25% BT

Zahroh 2 1 2 2 7 16 43.

75% BT

Presentasi Ketercapaian 42.36%

Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan Membaca Permulaan Pra Siklus

Keterangan :

T: Tuntas

BT: Belum Tuntas

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak terpantau masih rendah, dengan hasil yang di peroleh hanya 42.36%. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan langkah atau cara baru agar kemampuan membaca permulaan mereka berkembang dengan optimal. Tahapan selanjutnya adalah penggunaan media kotak baca. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus.

Siklus I

Pada siklus I, tindakan dan observasi dilakukan sebanyak empat pertemuan dalam satu pekan. Tahap awal adalah perencanaan tindakan, pada tahap dilakukan pembuatan materi ajar, perumusan RPP, penyiapan alat peraga (Media Kotak Baca), membuat lembar observasi aktivitas Guru, membuat lembar observasi aktivitas siswa, membuat hasil evaluasi kemampuan

siswa membaca permulaan dengan cara bermainnya:1) Guru /siswa mengambil kartu bergambar benda sehari-hari (misalnya: apel, mata, roda). 2) Guru atau fasilitator mengajak anak menyebutkan nama gambar.3) Diskusikan bunyi awal dari kata tersebut (misalnya: "roda dimulai dengan bunyi /r/"). 4) Tebak Huruf Awal: Anak menebak huruf pertama dari kata gambar. "Ini gambar apa ya?" misalnya kartu bergambar "RODA", ini membantu anak mengenali huruf R dan bunyinya. 5). Pasangkan Gambar dan Huruf: Cocokkan gambar dengan huruf abjad yang sesuai. Setelah itu anak di suruh menyusun huruf sehingga membentuk kata RODA, 6) Susun Kata Bergambar: Untuk anak yang lebih siap, susun huruf menjadi kata berdasarkan gambar dan sekali lagi meminta anak untuk mengucapkannya, ini dilakukan agar anak paham dan mengerti bahwa kata RODA di susun oleh beberapa huruf seperti huruf R -O- D dan A, setelah itu meminta anak untuk menuliskannya sendiri.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan dan menganalisa hasil pembelajaran menggunakan kotak baca pada siklus I. Tabel dibawah ini adalah hasil observasi siklus I kemampuan membaca permulaan anak melalui kegiatan permainan dengan media kotak baca :

Subjek Indikator Jumlah (S) Skor Maks (N) Presentase (%) Keterangan T / BT

Mengenali huruf Membedakan menyebutkan simbol huruf secara tepat Mengenali dan membedakan bunyi huruf Membaca suku Kata
Adam 3 2 2 1 8 16 50.



00% BT

Afi 3 3 2 2 10 16 62.50% BT
Afifah 4 3 2 2 11 16 68.75% BT
Aufar 2 1 2 2 7 16 43.75% BT
Bilal 3 3 2 2 10 16 62.50% BT
Fillio 3 3 2 2 10 16 62.50% BT
Gibran 4 3 2 2 11 16 68.75% BT
Habibi 3 3 2 2 10 16 62.50% BT
Hamdan 4 4 3 3 14 16 87.50% T
Haqi 4 4 3 3 14 16 87.50% T
Hisyam 3 2 2 1 8 16 50.00% BT
Jamilah 3 3 2 2 10 16 62.50% BT
Melira 3 2 2 2 9 16 56.25% BT
Naka 3 2 2 1 8 16 50.00% BT
Rafif 4 3 3 2 12 16 75.00% T
Rafiq 3 2 2 1 8 16 50.00% BT
Vina 3 2 1 1 7 16 43.75% BT
Zahroh 4 4 3 3 14 16 87.

50% T

Presentasi Ketercapaian 62.85%

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Membaca Permulaan Siklus I

Tabel diatas menyajikan hasil observasi peneliti tahap pertama. Data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak



Artikel Ilmiah Siti Mutamimah Alfiah.pdf | Artikel Ilmiah Siti Mutamimah Alfiah

Comes from my group

mengalami peningkatan dari tahap pra siklus. Data awal pada pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di angka pencapaian 42,36% yang kemudian pada siklus satu ini meningkat menjadi 62,85%. Peningkatan ini merupakan hal yang baik, namun tetap saja belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan dengan

tingkat keberhasilan skor >75%.

Siklus II

Peneliti perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap pelaksanaan siklus I untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi kekuatan maupun kelemahan. Berdasarkan hasil pengamatan selama siklus tersebut, diketahui bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan bunyi huruf. Refleksi yang dilakukan mengungkapkan adanya sejumlah hambatan yang perlu intervensi mendalam, mencakup pemberian motivasi yang lebih menarik bagi anak, seperti penghargaan untuk meningkatkan antusiasme, kesempatan bermain mandiri bersama teman sebaya, serta dukungan dan rangsangan yang optimal saat anak berinteraksi dengan media kotak baca. Tabel 3 disajikan hasil pengamatan kemampuan membaca permulaan anak melalui kegiatan dengan media kotak baca.

Subjek Indikator Jumlah (S) Skor Maks (N) Presentase (%) Keterangan

Mengenali huruf Membedakan menyebutkan simbol huruf secara tepat Mengenali dan membedakan bunyi huruf Membaca suku Kata
T / BT

Adam 4 2 2 2 10 16 62.



50% BT

Afi 4 4 3 2 13 16 81.25% T
Afifah 4 3 3 2 12 16 75.00% T
Aufar 3 3 2 1 9 16 56.25% BT
Bilal 4 4 3 2 13 16 81.25% T
Fillio 4 4 3 3 14 16 87.50% T
Gibran 4 3 3 3 13 16 81.25% T
Habibi 4 3 3 2 12 16 75.00% T
Hamdan 4 4 3 3 14 16 87.50% T
Haqi 4 4 4 3 15 16 93.75% T
Hisyam 4 3 2 1 10 16 62.50% BT
Jamilah 4 4 3 2 13 16 81.25% T
Melira 4 4 2 2 12 16 75.00% T
Naka 4 2 2 2 10 16 62.50% BT
Rafif 4 4 4 3 15 16 93.75% T
Rafiq 4 3 3 2 12 16 75.00% T
Vina 4 2 2 2 10 16 62.50% BT
Zahroh 4 4 4 3 15 16 93.

75% T

Presentasi Ketercapaian 77.08%

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Membaca Permulaan Siklus II

Pada data dalam table, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B telah meningkat. Hasil refleksi siklus II juga mengembirakan ditandai dengan antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik dalam memanfaatkan media kotak baca.

Perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak ini didasarkan pada prinsip Guntur (Ahmad Toha, 2015) Menguraikan tahapan perkembangan bahasa anak, mulai dari tahap pralinguistik hingga linguistik. Tahapan ini menunjukkan kesiapan anak untuk mulai mengenal simbol dan makna, termasuk membaca permulaan,[23].Tabel



Artikel Ilmiah Siti Mutamimah Alfiah.pdf | Artikel Ilmiah Siti Mutamimah Alfiah

Comes from my group

di bawah ini memvisualisasikan rekapitulasi peningkatan yang konsisten pada kemampuan membaca permulaan anak dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

Tabel 4. Hasil Perbandingan Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Menurut data tabel di atas, persentase pra siklus adalah 42.36%, persentase siklus I adalah 62.85%, dan persentase siklus II adalah 77.08%. Oleh karena itu, grafik berikut menunjukkan peningkatan kemampuan membaca awal melalui media kotak baca pada anak usia 5 hingga 6 tahun di RA Ar Rochmah:

□ □

Gambar 2. Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Data akhir siklus menunjukkan pencapaian kemampuan membaca permulaan siswa Kelompok B hingga 77,08%. Angka tersebut tersebut lahir dengan banyak skenario dibelakangnya salah satunya adalah media pembelajaran dengan pendekatan bermain..Penerapan media kotak baca dirancang agar menarik dan membuat anak-anak betah bermain dengan senang hati serta tidak merasa bosan. Keunikan dari kotak baca ini selain menyenangkan juga media yang inovatif, untuk di pakai dalam memperkenalkan simbol dan bunyi dari setiap huruf,sehingga membuat anak belajar lebih terasa menyenangkan,dan mempermudah anak dalam mengenali huruf,membedakan huruf,dan membedakan Bunyi huruf. Peningkatan kemampuan membaca permulaan,pada anak di RA Ar Rochmah melalui media kotak baca ini ternyata membawa dampak yang signifikan pada siklus II yang mencapai 77,08%. Penelitian peningkatan kemampuan membaca melalui media kotak baca ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Kholifah,dalam pembahasan Bab sebelumnya. Yaitu Upaya meningkatkan kemampuan membaca anak naik secara signifikan yang awalnya dari 11 anak yang memiliki kemampuan 33,45% naik menjadi 78,45% dengan menggunakan kota baca BABA[16]. Begitupun dengan pencapaian pada penelitian yang di lakukan di RA Ar Rochmah ini menunjukkan Capaian peningkatan yang signifikan, terutama pada aspek fonologis dan pengenalan huruf. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Vita Sari,,dalam "Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media papan flanel pada anak kelompok B" Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya media kotak pintar. Pada tahap pra tindakan, belum terdapat anak yang mencapai kriteria berkembang dengan persentase 0%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kemampuan membaca permulaan meningkat menjadi 7,96%, dan pada siklus II kembali meningkat secara signifikan hingga mencapai 84,62%. Dengan demikian, hasil akhir menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik.[18].Melalui penggunaan media kotak baca, peserta didik menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi sehingga kemampuan membaca permulaan mereka mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Pada siklus II, peserta didik terlihat semakin antusias, lebih fokus, serta menunjukkan ketertarikan yang besar selama proses pembelajaran menggunakan media tersebut. pada kemampuan peserta didik yang mulai membaca dengan lancar, menggunakan lafal, intonasi, dan kejelasan suara yang baik dan benar. Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus II telah mencapai target yang ditetapkan peneliti, sehingga tidak diperlukan pelaksanaan siklus berikutnya.

IV. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan kotak baca dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di sekolah. Media kotak baca mampu menarik perhatian anak, menumbuhkan minat baca, dan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Melalui kegiatan membaca dengan kotak baca, anak lebih mudah mengenal huruf, menggabungkan suku kata, serta menyusun kata sederhana dengan cara yang menarik. Pada tahap pra siklus, kemampuan membaca permulaan anak belum mencapai indikator keberhasilan dengan skor rata-rata 42,36%. Anak-anak masih banyak yang bingung membedakan menyebutkan simbol huruf secara tepat, Kemampuan anak dalam mengenali dan membedakan bunyi huruf masih rendah. Memasuki siklus I, kemampuan membaca permulaan mulai diterapkan dengan media kotak baca secara bergantian. Hasilnya cukup baik karena terjadi peningkatan ketercapaian menjadi 77,08%.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih ditujukan untuk para guru, serta peserta didik yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media kotak baca. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada dosen pembimbing serta rekan sejawat yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang konstruktif sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi



[1]Prima Suci Rohmadheny and PENDAHULUAN,

"Kajian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,"

p. 1, 2013,[Online].Available:

"Kajian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," p. 1, 2013, [Online]. Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=e62qEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=anak+usia+dini+media+pembelajaran+sains&ots=ebjuFEWcM&sig=ko776geN8kmtRvxyBAIXUIWJEY>

[2]M. Drs.Ahmad susanto, Perkembangan Anak Usia Dini, Revisi. jakarta 13220: Jakarta. Prenada Kencana Grup, 2017.

[3]N. G. A. M. Yeni Lestari, "Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini," Pratama Widya J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 3, no. 2,



pp. 1–9, 2019, doi: 10.25078/pw.v3i2.731.
[4]S. I. Prahesti, H.

Taulany, and S. Fauziah, "Media Compact Disk Interaktif Berbudaya Sehat untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini,



vol. 3, no. 2, p. 377, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.149.
[5]E.



doi.org | Use of Interactive Multimedia in Improving Beginning Reading Skills in Elementary School
<https://doi.org/10.21070/ups.4909>

D. Hapsari,

"Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa,"

AKSARA J.



Bhs. dan Sastra, vol. 20, no. 1, pp. 10–24, 2019, doi: 10.23960/aksara/v20i1.pp10-24.
[6]K. Nahdi and D.

Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini,



vol. 4, no. 1, p. 446, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.372.
[7]D. Nurbiana, Metode Pengembangan Bahasa. Tangerang: Universitas Terbuka, 2017.
[8]G. Jayapada, I. Suyitno,

and S. Suyono, "Apersepsi Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Anak Usia Dini," J. Pendidik. Teor. Penelitian,



dan Pengemb., vol. 5, no. 5, p. 594, 2020, doi: 10.17977/jptpp.v5i5.13462.
[9]A.



dx.doi.org | Effect of Augmented Reality Learning Media Interactive on Beginning Reading Ability of Class I Students at Sumberuko I Public Elementary School, Pasuruan
<http://dx.doi.org/10.21070/ups.2303>

D. Pertiwi,

"Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini,"

J. Pendidik. Anak, vol. 5, no.

1, pp. 759–764, 2016, doi: 10.21831/jpa.v5i1.12372.

[10]A. A. Dzunnurain and N. I. S. Rakhmawati,

"Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun pada Era Transisi New Normal,"



J. Ilm. Pesona PAUD, vol. 9, no. 1, pp. 46–58, 2022.
[11]A. Ganarsih, R. Hafidah, and N. Nurjanah,

"Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun,"



J. Kumara Cendekia, vol. 10, no. 3, pp. 186–195, 2022, [Online].

Available: <https://jurnal.uns.ac.id/kumarahttps://jurnal.uns.ac.id/kumara>

[12]M. Hasan, Milawati, Darodjat, H. Khairani, and T. Tahrir, Media Pembelajaran. 2021.

[13]S. Hadi, "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media,"



Pros. TEP PDs, vol. 1, no. 15, pp. 96–102, 2017.

[14]A. Fadilah, K. R. Nurzakayah, N. A. Kanya, S. P. Hidayat, and U. Setiawan,

"Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran,"

J. Student Res., vol. 1, no. 2, pp. 1–17, 2023.

[15]H. Zaini and K.



eprints.umpo.ac.id

<https://eprints.umpo.ac.id/5499/3/BAB%20II.pdf>

MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA KOTAK BABA PADA KELOMPOK B DI TK AL-

HIKMAH RUNGKUT SURABAYA Nur Kholifah Program Studi PG-PAUD , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya Rohita , S . Pd , M . Pd Program Studi PG-PAUD , J. Artik. TT hal, no. 8, p. 8, 2013.

[17]Y. Irdawati and Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol," J. Kreat. Tadulako Online, vol. 5, no. 4, pp. 1–14, 2014.

[18]Indah Dwi Sartika, Myrnaty Crie Handini, and Sofia Hartati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Bulletin Board," Visipena J., vol. 8, no. 1, pp. 46–58, 2017, doi: 10.46244/visipena.v8i1.376.

[19]B. H.



Purnomo,

"Pendahuluan Kedudukan Observasi dalam Tahapan PTK Metode Observasi,"

Metod. Dan Tek. Pengumpulan Data Dalam Penelit. Tindakan Kelas (Classroom Action Res., vol. 8, pp. 251–256, 2020, [Online].

Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/P2/article/view/859/673>

[20]J. Usman, Mawardi,



H. M. Zein, and Rasyidah, Pengantar Praktis Penelitian Tindakan kelas (PTK).

2019.

[21]A.



Artikel Ilmiah Siti Mutamimah Alfiah.pdf | Artikel Ilmiah Siti Mutamimah Alfiah

Comes from my group

Azizah,

"Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran,"

Auladuna J. Prodi Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah, vol. 3, no. 1, pp. 15–22,

2021, doi: 10.36835/au.v3i1.475.

[22]S. Slameto, "Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas," Sch. J. Pendidik. dan Kebud., vol. 6,



no. 2, p. 46, 2016, doi: 10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p46-57.

[23]Mp.

Muhammad Guntur, Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.



Yogyakarta: Selat Mesia Pathner, 2022.



Artikel PSPI_Acopen_Submit.docx | Artikel PSPI_Acopen_Submit

Comes from my group

Conflict



Artikel Ilmiah Siti Mutamimah Alfiah.pdf | Artikel Ilmiah Siti Mutamimah Alfiah

Comes from my group

of Interest Stateme

nt:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential



Artikel PSPI_Acopen_Submit.docx | Artikel PSPI_Acopen_Submit

Comes from my group

conflict of interest.